

**PENGARUH METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) FINANCIAL VALUE ADDED (FVA) DAN MARKET VALUE ADDED (MVA) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR ASURANSI UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022**

**Qhuluqi Alya<sup>1</sup>, Sri Rahayuningsih<sup>2</sup>**

*Program Studi Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*

|   |                             |                            |
|---|-----------------------------|----------------------------|
| Correspondence  |                             |                            |
| Email: <a href="mailto:1222000092@surel.untag-sby.ac.id">1222000092@surel.untag-sby.ac.id</a> ,<br><a href="mailto:sriahayuningsih@untag-sby.ac.id">sriahayuningsih@untag-sby.ac.id</a> | No. Telp:                   |                            |
| Submitted : 20 Desember 2023  | Accepted : 22 Desember 2023 | Published : 7 Januari 2024 |

### ABSTRACT

Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi pengaruh metode Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA), dan Market Value Added (MVA) terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Sampel terdiri dari 13 perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2022. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 23 dan metode regresi linear berganda. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Economic Value Added (EVA) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), dengan nilai signifikansi sebesar  $0,024 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,389. Demikian pula, Financial Value Added (FVA) memiliki pengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,972 terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, Market Value Added (MVA) juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,959. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA), dan Market Value Added (MVA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sebesar  $6,343 > 2,96$ . Ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**Kata Kunci:** *Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA), Market Value Added (MVA), Kinerja Keuangan.*

### Pendahuluan

Di tengah persaingan yang semakin ketat pada saat ini, semakin banyak perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, baik dalam sektor bisnis yang sama maupun berbeda. Dalam situasi ekonomi yang selalu berubah dengan perkembangan teknologi yang terus mengubah lingkungan bisnis, perusahaan harus selalu berupaya menjaga daya saingnya. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan akses terbuka ke sumber modal dan memanfaatkannya untuk menjalankan operasi bisnis yang menghasilkan keuntungan, meningkatkan kekayaan, serta memberikan pengembalian investasi terbaik kepada para investor. Setiap perusahaan bertujuan untuk mencapai profit maksimal sebagai tujuan utamanya. Jika perusahaan berhasil mencapai target ini, maka akan dianggap memiliki kinerja yang positif. Namun, jika perusahaan tidak berhasil mencapai tujuannya, maka perlu melakukan evaluasi terhadap kinerjanya guna menemukan cara untuk meningkatkannya.

Pada awal tahun 2020, situasi perekonomian Indonesia terpuruk akibat pandemi penyakit virus corona (Covid-19). Berdasarkan pemberitaan mediaindonesia.com, Lembaga Riset Media Asuransi (LRMA) mengungkapkan pandemi yang melanda Indonesia sejak awal tahun 2020 telah memberikan tekanan signifikan terhadap kinerja industri Indonesia. Direktur Jenderal LRMA Muchalol Jalil menyatakan pandemi COVID-19 berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan asuransi, baik jiwa maupun non jiwa. Berdasarkan temuan Lembaga Riset Media Asuransi (LRMA), terlihat jelas dampak pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia hampir 10 bulan terakhir di tahun 2020. LRMA melakukan review terhadap laporan keuangan dari 70 perusahaan asuransi umum. LRMA mencatat total premi bruto asuransi umum turun 3,79% dari Rp 59,93 triliun pada Desember 2019 menjadi Rp 57,66 triliun pada Desember 2020. Sedangkan premi neto turun 4,25 persen yoy, dari Rp 34,94 triliun per Desember 2019 menjadi Rp 33,45 triliun per Desember 2020.

Perusahaan yang memiliki performa keuangan yang kuat bukan hanya dapat mempertahankan kelangsungan bisnisnya, tetapi juga mampu menarik minat investor untuk berinvestasi. Evaluasi secara berkala terhadap kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu keharusan. Penilaian keuangan bertujuan untuk mengukur sejauh mana perusahaan telah mencapai tujuannya, seperti meraih profit, menjaga kelangsungan usaha, serta meningkatkan kesejahteraan karyawan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengintegrasikan fungsi manajemen keuangan dalam mengevaluasi performa finansial mereka. Ada banyak aspek yang perlu diperhatikan supaya dapat menarik minat investor, salah satunya adalah menunjukkan performa keuangan yang kuat. Investor akan lebih cenderung untuk berinvestasi atau membeli saham dari perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang solid. Menerapkan metode pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu langkah strategis dalam mengelola keuangan, yang bertujuan supaya perusahaan tetap kompetitif dalam lingkungan bisnis yang kompetitif.

Tiap perusahaan mempunyai beragam indikator kinerja keuangan yang bervariasi dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya. Ini tergantung pada karakteristik dan proses bisnis masing-masing perusahaan. Namun, banyak perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai alat untuk mengukur performa finansial mereka. Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa analisis rasio keuangan seringkali tidak dapat secara tepat mengukur aspek nilai atau nilai tambah perusahaan, dan ini merupakan tantangan khusus dalam mengukur kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Rasio keuangan cenderung lebih fokus pada kinerja finansial yang mengedepankan profitabilitas, namun tidak selalu mencerminkan nilai seutuhnya.

Nilai tambah menjadi dasar pengukuran kinerja perusahaan dalam pengelolaan modal, perencanaan keuangan, dan komunikasi pemegang saham. Nilai lebih secara sederhana dapat digambarkan sebagai nilai lebih antara suatu hasil yang dicapai, seperti pendapatan atau keuntungan, dibandingkan dengan nilai masukan, seperti biaya produksi suatu produk. Para pemimpin bisnis harus berusaha untuk meningkatkan nilai organisasi mereka dengan menggunakannya sebagai alat untuk mengukur kinerjanya. Tiga konsep yang digunakan dalam konteks ini untuk mengukur kinerja keuangan berdasarkan penciptaan nilai: nilai tambah ekonomi (EVA), nilai tambah finansial (FVA), dan nilai tambah pasar (MVA).

Metode EVA adalah suatu metode yang sangat berguna dalam menilai kinerja perusahaan berdasarkan nilai melalui tindakan atau strategi manajemen yang diterapkan. George Bennet Stewart, seorang mitra manajemen dari perusahaan konsultan bernama Company dan Stern Stewart, adalah orang yang pertama kali memperkenalkan metode EVA. Metode ini dipatenkan pada tahun 1989 untuk mencegah masalah yang mungkin timbul akibat pelanggaran merek dagang (*trademark infringement*). Konsep EVA membahas fakta bahwa dalam proses penciptaan nilai, modal yang digunakan oleh perusahaan harus menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi daripada biaya modal yang dikeluarkan.

Pengukuran kinerja berdasarkan nilai tambah dapat dilakukan dengan menggunakan metode FVA. FVA adalah pendekatan baru dalam mengukur kinerja dan nilai tambah perusahaan. Konsep FVA pertama kali dikembangkan pada tahun 2002 oleh Sandiaz, Lopez, dan Gonzales. FVA adalah suatu metode untuk mengukur hasil ekonomi berdasarkan nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan, dengan memperhitungkan sebagian dari aset tetap dalam perhitungan laba bersih perusahaan. Dengan perhitungan FVA, aspek aset dalam hasil perusahaan serta pendanaan usaha dapat diintegrasikan secara bersamaan.

Metode MVA juga dikembangkan oleh Stewart & Stern. MVA (*Market Value Added*) merupakan salah satu alat ukur kinerja keuangan perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemilik perusahaan. MVA adalah selisih antara nilai pasar dan nilai buku ekonomis modal perusahaan. Perusahaan dengan MVA tinggi memiliki nilai pasar (*market value*) lebih besar daripada nilai bukunya yang berarti perusahaan tersebut dihargai lebih baik di pasar daripada nilai bukunya.

Menurut Kusuma (2017) EVA memiliki hubungan dengan kinerja keuangan, ketika EVA memiliki nilai positif hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Ini berarti perusahaan dapat memenuhi kewajiban kepada kreditur maupun investor sesuai dengan harapan mereka. FVA memiliki hubungan dengan kinerja keuangan, ketika FVA memiliki nilai positif berarti perusahaan menghasilkan keuntungan yang cukup untuk membayar biaya modalnya dan memberikan keuntungan tambahan kepada pemegang saham. MVA memiliki hubungan dengan kinerja keuangan, ketika MVA memiliki nilai yang positif berarti menunjukkan pihak manajemen telah mampu meningkatkan kekayaan pemegang saham dan MVA yang negatif mengakibatkan berkurangnya nilai modal pemegang saham, sehingga memaksimumkan nilai MVA seharusnya menjadi tujuan utama perusahaan dalam meningkatkan kekayaan pemegang saham. Semakin besar nilai MVA, semakin baik indikasi yang diberikannya. Dengan kata lain, MVA yang bernilai positif mencerminkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh para pemegang.

### Metode Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk menguji metode EVA (X1), FVA (X2), dan MVA (X3) terhadap kinerja keuangan (Y) pada perusahaan sektor asuransi umum. Data sekunder yang digunakan dipublikasikan di laman resmi Bursa Efek Indonesia dan situs web resmi perusahaan, khususnya laporan keuangan dari tahun 2020

sampai tahun 2022. Pengolahan data penelitian ini dilakukan dengan dengan bantuan *software* SPSS.

Populasi dalam penelitian ini 14 perusahaan sektor asuransi umum yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 dengan sampel yang diambil sebesar 13 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, terutama laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui situs web resmi perusahaan, studi pustaka terkait teori dan penelitian terdahulu.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis regresi linear berganda, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics |    |               |             |                 |                  |
|------------------------|----|---------------|-------------|-----------------|------------------|
|                        | N  | Minimum       | Maximum     | Mean            | Std. Deviation   |
| EVA                    | 31 | -35986478636  | 365096100   | -6629171820.23  | 9363925009.969   |
| FVA                    | 31 | 2690227       | 41911839804 | 56184421255.45  | 102246343968.306 |
| MVA                    | 31 | -984674909670 | 11463868775 | 1348243665867.0 | 2798118108250.56 |
| Kinerja Keuangan       | 31 | -.081         | .063        | .02358          | .028536          |
| Valid N (listwise)     | 31 |               |             |                 |                  |

Sumber: Output SPSS 2023

Berdasarkan Tabel 1, hasil menunjukkan bahwa jumlah sampel data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 31 sampel. Nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing indikator pada setiap variabel dalam periode 3 (tiga) tahun pengamatan diperlihatkan oleh data tersebut.

#### 1. Economic Value Added (X<sub>1</sub>)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diketahui bahwa EVA menunjukkan skor minimum sebesar -35.986.478.636 dan skor maksimum sebesar 365.096.100. Sehingga besar sampel penelitian ini berada di antara rentang angka -35.986.478.636 hingga 365.096.100. PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA) adalah perusahaan yang memiliki nilai EVA tinggi yaitu sebesar 365.096.100 pada tahun 2020. Sedangkan perusahaan yang memiliki proporsi paling rendah atau sedikit adalah PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk (MTWI) yaitu sebesar -35.986.478.636 pada tahun 2020. Rata-rata skor EVA memperoleh hasil sebesar -6.629.171.820,23 dengan standar deviasi sebesar 9.363.925.009,969 Maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor EVA lebih kecil dari standar deviasi yaitu  $-6.629.171.820,23 < 9.363.925.009,969$ . Sehingga dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan sektor asuransi umum yang termasuk dalam sampel penelitian ini mendapatkan nilai EVA yang negatif.

## 2. Financial Value Added ( $X_2$ )

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diketahui bahwa FVA menunjukkan skor minimum sebesar 2.690.227 dan skor maksimum sebesar 419.118.398.046. Sehingga besar sampel penelitian ini berada di antara rentang angka 2.690.277 hingga 419.118.398.046. PT Asuransi Ramayana Tbk (ASRM) adalah perusahaan yang memiliki nilai FVA tinggi yaitu sebesar 419.118.398.046 pada tahun 2022. Sedangkan perusahaan yang memiliki proporsi paling rendah atau sedikit adalah PT Paninvest Tbk (PNIN) yaitu sebesar 2.690.277 pada tahun 2022. Rata-rata skor FVA memperoleh hasil sebesar 56.184.421.255,45 dengan standar deviasi sebesar 102.246.343.968,306. Maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor FVA lebih kecil dari standar deviasi yaitu  $56.184.421.255,45 < 102.246.343.968,306$ . Sehingga dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan sektor asuransi umum yang termasuk dalam sampel penelitian ini mendapatkan nilai FVA yang positif.

## 3. Market Value Added ( $X_3$ )

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diketahui bahwa MVA menunjukkan skor minimum sebesar -984.674.909.670 dan skor maksimum sebesar 11.463.868.775.956. Sehingga besar sampel penelitian ini berada di antara rentang angka -984.674.909.670 hingga 11.463.868.775.956. PT Paninvest Tbk (PNIN) adalah perusahaan yang memiliki nilai MVA tinggi yaitu sebesar 11.463.868.775.956. pada tahun 2022. Sedangkan perusahaan yang memiliki proporsi paling rendah atau sedikit adalah PT Asuransi Ramayana Tbk (ASRM) yaitu sebesar -984.674.909.670 pada tahun 2022. Rata-rata skor MVA memperoleh hasil sebesar 1.348.243.665.867,06 dengan standar deviasi sebesar 2.798.118.108.250,565. Maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor MVA lebih kecil dari standar deviasi yaitu  $1.348.243.665.867,06 < 2.798.118.108.250,565$ . Sehingga dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan sektor asuransi umum yang termasuk dalam sampel penelitian ini mendapatkan nilai MVA yang positif.

## 4. Kinerja Keuangan (Y)

Pengukuran Kinerja Keuangan pada penelitian ini menggunakan ROA. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada ROA menunjukkan skor minimum sebesar -0,081 dan skor maksimum sebesar 0,063. Sehingga besar sampel penelitian ini berada diantara rentang angka -0,081 hingga 0,063. PT Paninvest Tbk (PNIN) adalah perusahaan yang memiliki skor ROA yang tinggi yaitu sebesar 0,063 pada tahun 2020. Sedangkan perusahaan yang memiliki skor ROA paling rendah adalah PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk. (ASMI) yaitu sebesar -0,081 pada tahun 2022. Rata-rata ROA sebesar 0,02358 dengan standar deviasi sebesar 0,028536. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi lebih besar dari rata-rata yaitu  $0,02358 > 0,028536$ . Sehingga dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan sektor asuransi umum yang termasuk dalam sampel penelitian ini mendapatkan nilai ROA yang positif.

### Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

## 1. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                          |                         |
|------------------------------------|--------------------------|-------------------------|
|                                    |                          | Unstandardized Residual |
| N                                  |                          | 31                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean                     | .02358                  |
|                                    | Std. Deviation           | .028536                 |
|                                    | Most Extreme Differences |                         |
|                                    | Absolute                 | .151                    |
|                                    | Positive                 | .084                    |
|                                    | Negative                 | -.151                   |
| Test Statistic                     |                          | .151                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                          | .071 <sup>c</sup>       |

Sumber: Output SPSS 2023

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa hasil pengujian normalitas dengan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan setelah outlier menunjukkan nilai *test statistic* adalah 0,151 dengan *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,071. Nilai ini lebih besar dari 0,05 atau  $0,071 > 0,05$ . Berdasarkan hasil data tersebut menunjukkan bahwa nilai data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

| Coefficients <sup>a</sup> |     |                         |       |
|---------------------------|-----|-------------------------|-------|
|                           |     | Collinearity Statistics |       |
| Model                     |     | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | EVA | .607                    | 1.647 |
|                           | FVA | .621                    | 1.609 |
|                           | MVA | .854                    | 1.171 |

Sumber: Output SPSS 2023

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa pada variabel EVA yang memiliki nilai tolerance diatas 0,10 dimana nilai sebesar 0,607 dan nilai VIF dibawah 10 dimana nilai sebesar 1,647 atau  $Tolerance > 0,10$  dan  $VIF < 10$  hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Untuk variabel FVA memiliki nilai tolerance diatas 0,10 dimana nilai sebesar 0,621 dan nilai VIF dibawah 10 dimana nilai sebesar 1,609 atau  $Tolerance > 0,10$  dan  $VIF < 10$ , hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan variabel MVA memiliki nilai tolerance diatas 0,10 dimana nilai sebesar 0,854 dan nilai VIF dibawah 10 dimana nilai sebesar 1,171 atau  $Tolerance > 0,10$  dan  $VIF < 10$ , hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam analisis.

### 3. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .643 <sup>a</sup> | .413     | .348              | .023038                    | 1.949         |

Sumber: Output SPSS 2023

Berdasarkan Tabel 4 nilai  $du$  dicari pada distribusi nilai tabel DW berdasarkan  $k(3)$  dan  $N(31)$  dengan signifikansi  $0,05$ . Diketahui bahwa nilai  $du(1,650) < DW(1,949) < 4-du(2,350)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

|       |            | Coefficients <sup>a</sup>   |                           | t     | Sig.  |      |
|-------|------------|-----------------------------|---------------------------|-------|-------|------|
| Model |            | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients |       |       |      |
|       |            | B                           | Std. Error                | Beta  |       |      |
| 1     | (Constant) | .740                        | .212                      |       | 3.496 | .002 |
|       | EVA        | 7.598E-13                   | .000                      | .010  | .038  | .970 |
|       | FVA        | -3.395E-13                  | .000                      | -.049 | -.188 | .853 |
|       | MVA        | -3.550E-14                  | .000                      | -.140 | -.645 | .525 |

Sumber: Output SPSS 2023

Berdasarkan Tabel 5 diketahui hasil uji glejser pada variabel EVA memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,970$ , variabel FVA memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,853$  dan variabel MVA memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,525$  yang mana ketiga variabel tersebut lebih besar dari  $0,05$  yang artinya bahwa pada tiga variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini perlu dilakukan analisis regresi linier berganda terdapat uji  $t$  dan uji  $F$  untuk melihat nilai residual yang berdistribusi normal.

## 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Model |            | Coefficients <sup>a</sup>   |                           | t    | Sig.  |      |
|-------|------------|-----------------------------|---------------------------|------|-------|------|
|       |            | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients |      |       |      |
|       |            | B                           | Std. Error                | Beta |       |      |
| 1     | (Constant) | .018                        | .006                      |      | 2.832 | .009 |
|       | EVA        | 1.377E-12                   | .000                      | .452 | 2.389 | .024 |
|       | FVA        | 1.551E-13                   | .000                      | .556 | 2.972 | .006 |
|       | MVA        | 4.813E-15                   | .000                      | .472 | 2.959 | .006 |

Sumber: Output SPSS 2023

Berdasarkan Tabel 6, model regresi diperoleh sebagai berikut :

$$\text{ROA} = 0,018 + 1.377\text{E-}12 \text{ EVA} + 1.551\text{E-}13 \text{ FVA} + 4.813\text{E-}15 \text{ MVA} + e$$

Model regresi diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,018 yang dapat diartikan bahwa jika seluruh variabel independen yaitu EVA, FVA MVA dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka nilai variabel dependen kinerja keuangan yang terjadi adalah sebesar 0,019. Sedangkan model regresi lainnya memiliki makna yaitu :

1. Koefisien regresi EVA sebesar 1.377E-12 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan setiap kenaikan satu persen EVA dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 1.377E-12.
2. Koefisien regresi FVA sebesar 1.551E-13 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan setiap kenaikan satu persen FVA dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 1.551E-13.
3. Koefisien regresi MVA sebesar 4.813E-15 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan setiap kenaikan satu persen MVA dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 4.813E-15.

## 2. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .643 <sup>a</sup> | .413     | .348              | .023038                    | 1.949         |

Sumber: Output SPSS 2023

Berdasarkan Tabel 7 diatas menunjukkan hasil dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai adjusted R square sebesar 0,348. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu EVA, FVA, dan MVA berpengaruh sebesar 34,8% terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Sedangkan sisanya 65,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk

dalam regresi atau pada penelitian ini. Sehingga data yang diperoleh untuk penelitian yaitu EVA, FVA, dan MVA hanya mampu menjelaskan kinerja keuangan sebesar 34,8%. Karena R Square cenderung mendekati angka 0 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam memprediksi variabel dependen sangat terbatas.

### 3. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Tabel 8 Hasil Uji Statistik t

| Model |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            | Beta | t     | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|------|-------|------|
|       |            | Unstandardized Coefficients | Std. Error |      |       |      |
| 1     | (Constant) | .018                        | .006       |      | 2.832 | .009 |
|       | EVA        | 1.377E-12                   | .000       | .452 | 2.389 | .024 |
|       | FVA        | 1.551E-13                   | .000       | .556 | 2.972 | .006 |
|       | MVA        | 4.813E-15                   | .000       | .472 | 2.959 | .006 |

Sumber: Output SPSS 2023

Bedasarkan Tabel 8 diperoleh hasil uji t (parsial) yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

#### Pengaruh *Economic Value Added* terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil dari uji t (parsial) pada variabel EVA menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,024 < 0,05$  yang berarti  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa EVA pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

#### Pengaruh *Financial Value Added* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil dari uji t (parsial) pada variabel FVA menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$  yang berarti  $H_2$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa FVA pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

#### Pengaruh *Market Value Added* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil dari uji t (parsial) pada variabel MVA menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$  yang berarti  $H_3$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa MVA pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### 4. Uji Statistik F

Tabel 9 Hasil Uji Statistik F

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | .010           | 3  | .003        | 6.343 | .002 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | .014           | 27 | .001        |       |                   |
|       | Total      | .024           | 30 |             |       |                   |

Sumber: Output SPSS 2023

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan hasil uji statistik F dengan nilai signifikansi (sig) 0,002. Nilai sig  $0,002 < 0,05$  dan diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar  $> F_{tabel}$  dimana  $6,343 > 2,96$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  diterima yang artinya secara simultan atau bersama-sama variabel independen yang terdiri dari EVA, FVA, dan MVA berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

## Pembahasan

### Pengaruh *Economic Value Added* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji variabel EVA menunjukkan hasil tingkat signifikan  $0,024 < 0,05$  dan memiliki nilai  $t_{hitung}$  2,389, hal ini menunjukkan bahwa nilai EVA berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Adanya pengaruh nilai EVA terhadap kinerja keuangan ketika EVA memiliki nilai positif hal ini, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Ini berarti perusahaan dapat memenuhi kewajiban kepada kreditur maupun investor sesuai dengan harapan mereka.

### Pengaruh *Financial Value Added* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji variabel FVA menunjukkan hasil tingkat signifikan  $0,006 < 0,05$  dan memiliki nilai  $t_{hitung}$  2,972, hal ini menunjukkan bahwa nilai FVA berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Adanya pengaruh nilai FVA terhadap kinerja keuangan dikarenakan ketika FVA memiliki nilai positif berarti perusahaan menghasilkan keuntungan yang cukup untuk membayar biaya modalnya dan memberikan keuntungan tambahan kepada pemegang saham. Semakin efisien perusahaan dalam mengelola aset dan liabilitasnya semakin besar kemungkinannya untuk menghasilkan FVA yang bernilai positif, salah satu faktornya yaitu persaingan di pasar yang dapat mempengaruhi.

### Pengaruh *Market Value Added* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji variabel MVA menunjukkan hasil tingkat signifikan  $0,006 < 0,05$  dan memiliki nilai  $t_{hitung}$  2,959, hal ini menunjukkan bahwa nilai MVA berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Adanya pengaruh nilai MVA terhadap kinerja keuangan ketika MVA memiliki nilai yang positif, hal ini menunjukkan pihak manajemen telah mampu meningkatkan kekayaan pemegang saham. Semakin besar nilai MVA, semakin baik indikasi yang diberikannya. Dengan kata lain, MVA yang bernilai positif mencerminkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh para pemegang saham dan mengelola hutang jangka panjang dengan baik.

### Pengaruh *Economic Value Added*, *Financial Value Added*, dan *Market Value Added* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji F (simultan) menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$  dan memperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sebesar  $6,343 > 4,10$ . Sehingga hal ini dapat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara nilai EVA, FVA, dan MVA terhadap Kinerja Keuangan. Jika nilai EVA, FVA dan MVA naik atau positif menunjukkan bahwa terciptanya nilai tambah terhadap kinerja keuangan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel EVA berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar  $0,024 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  pada penelitian ini diterima.
2. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel FVA berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar  $0,006 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  pada penelitian ini diterima.
3. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel MVA berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar  $0,006 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  pada penelitian ini diterima.
4. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan atau bersama-sama menunjukkan bahwa variabel EVA, FVA, dan MVA berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar  $0,002 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  pada penelitian ini diterima.

## Referensi

- Aprillia, C. E., & Sandari, T. E. (2023). Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Pendekatan Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Pada PT Waskita Beton Precast Tbk Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*.
- Aziz, F. (2018). *Akuntansi Perbankan dan Keuangan Mikro*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Brigham, & Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, & Houston. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (14 buku 2)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Diyanti Rifal Agusti, N. N. (2021). Evaluasi Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA) Dan Market Value Added (MVA) Dengan Time Series Approach Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Pada PT. Garuda Indonesia Tbk Periode 2015-2019). *Manajerial*, VIII, 294-304.
- Eugene F. Brigham, M. C. (2005). *Financial management : theory and practice / Eugene F. Brigham, Michael C. Ehrhardt*. Ohio : Thomson.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Firdaus. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Riau: DOTPLUS.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Serang: Desanta Muliavisitama.
- Indonesia, M. (2021, November 12). *Kinerja Asuransi Tidak Optimal Akibat Dampak Pandemi*. Retrieved from <https://mediaindonesia.com/ekonomi/446349/kinerja-asuransi-tidak-optimal-akibat-dampak-pandemi>
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Irnawati, J. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia.

- Manurung, F. I. (2020). Analisis Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk. Tahun 2017-2019. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara, II*, 31-45.
- Masyiyan, R. A., & Isynuwardhana, D. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Dan Financial Value Added (FVA) (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Kajian Akuntansi*.
- Napitupulu, S. I. (2008). *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Pada Tiga Emiten Terbaik 2006*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Nasrianto, Idris, R., & Fajriah, Y. (2021). Analisis Penggunaan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk Di Kota Makassar. *YUME: Journal Of Management*.
- O'Byrne, F. S. (2001). *Economic Value Added dan Manajemen Berdasarkan Nilai Panduan Praktis untuk Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Octaviani, A. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Market Metode Added Value dan (MVA) Financial Value Added (FVA) Pada (Studi PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode Tahun 2014-2016). *Universitas Brawijaya*.
- Primadia, F. (2011). *Kajian Kinerja Keuangan pada PT. Bank Internasional Tbk Periode 2004-2009*. Skripsi S1 Institut Pertanian Bogor.
- Putri Bungsu Siregar, B. G. (2022). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT. Telkom, Tbk Dan PT. XL Axiata, Tbk. *PROFJES, I*, 410-422.
- Rahayuningsih, S., & Septiana, B. (2023). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) Studi Pada Bank Milik Pemerintah Pusat Periode 2018-2022. *Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi*, 177-201.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Sa'da, L. (2021). *Manajemen Keuangan*. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Sampe, F. (2023). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka dan Penulis.
- Sari, M. I., & Wijyantini, B. (2018). Mengukur Kinerja Keuangan Dengan EVA Dan MVA. *BENEFIT: Jurnal Manajemen dan*, 68-88.
- Siregar, S. Y., Nengsih, T. A., & Siregar, E. S. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan EVA Dan MVA Pada Perusahaan Telekomunikasi Periode 2015-2020. *Manajemen Keuangan Syariah*, 28-38.
- Sunardi, N. (2020). Penilaian Kinerja Keuangan menggunakan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) dengan Time Series Approach pada Industri Semen Di Indonesia. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN FORKAMMA, III*, 184-194.

- Trihastuti, A., & Purba, S. A. (2023). Perhitungan Sales Forecasting Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Kinerja Bisbis (Studi Kasus Pada Toko Dearjossh Computer). *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 275-292.
- Tunggal, A. W. (2008). *Memahami Economic Value Added (EVA) Teori Soal dan Kasus*. Jakarta: Harvarindo.
- Widyanti, U. A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode EVA, MVA, REVA dan FVA di Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, V, 4484-4490.